

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT. Jika dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lain salah satu kesempurnaan itu adalah diberikan akal kepada manusia agar berpikir sehingga dapat membedakan antara salah dan yang benar, dapat menentukan yang sebenarnya mereka inginkan dan yang mereka perlukan. Kenyataan dalam hidup sehari-hari manusia, kebutuhan yang diperlukan tidak cukup hanya keperluan rohani saja, manusia juga membutuhkan keperluan jasmani, seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhannya tersebut, dia harus berhubungan secara ekonomi dengan sesamanya dan alam sekitarnya atau berbisnis.¹

Kebahagiaan merupakan tujuan utama hidup manusia, manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi, baik dalam aspek material maupun spritual dalam jangka pendek maupun jangka panjang, karena setiap orang tidak memiliki segala yang diperlukan dan mandiri sepenuhnya. Tetapi orang memiliki segala apa yang tidak dia butuhkan dan masih memerlukan kepada apa yang tidak diperlukan orang lain.

¹Musthafa Husni Ash-Shibai, *Kehidupan Sosial Menurut Islam* (Semarang: Diponegoro, 1981), hlm. 20.

Maka Allah mengilhamkan kepada manusia agar mereka tukar menukar barang dan keperluan dengan cara jual beli dan transaksi lain demi untuk mendapatkan barang yang diinginkan. Sehingga hidup mereka dapat berjalan sebagaimana mestinya dan mesin kehidupan dapat berjalan dengan baik dan berproduksi.² Memperoleh harta adalah aktivitas ekonomi yang masuk dalam kategori ibadah muammalah (mengatur hubungan manusia dengan manusia) diantaranya dengan cara bekerja. Islam mewajibkan setiap muslim untuk: “bekerja” bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman dan tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seseorang muslim, sekaligus meningkatkan martabatnya sebagai abdullah (hamba Allah) yang mengelola seluruh alam sebagai bentuk dari cara dirinya mensyukuri kenikmatan dari Allah SWT³. Sesuai dengan firman Allah SWT Q.S. At-Taubah Ayat 105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

"Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". (Q.S. At-Taubah ayat 105)⁴

²Yusuf Al-Qaraḍhawi, *Halal Haram dalam Islam* cet 2 (Jakarta: Media Eka Sarana, 2005), hlm. 318.

³Tato Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim* (Yogyakarta: PT. Dana Brakti Wakaf, 1992), cet. Ke-2, hlm. 2.

⁴Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-qur'an, 1995), hlm. 298.

Ayat ini menerangkan keharusan berusaha, dalam Islam membolehkan mempunyai harta kekayaan sesuai dengan hasil usahanya pribadi. Jadi tidak seperti sistem komunisme, yang melarang untuk mempunyai kekayaan pribadi. Juga berbeda dengan sistem kapitalisme, dimana orang hanya mementingkan dirinya sendiri, tidak peduli dengan kepentingan orang lain.

Zaman sekarang ini berbagai macam jenis usaha yang dilakukan oleh setiap orang untuk mendapatkan penghasilan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya mulai dari yang bertani, bekerja kantoran, berdagang, memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan lain sebagainya. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. Al- Baqarah, Ayat 168.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ١٦٨

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”. (Q.S. Al-Baqarah Ayat 168)⁵

Ayat tersebut diatas menganjurkan kita memanfaatkan apa yang ada di bumi, yang dapat memberikan penghidupan bagi kita. Diantara berbagai macam usaha tersebut segelintir orang ada yang usahanya memanfaatkan dari sumberdaya alam yang ada misalnya pertambangan dan usaha lainnya yang memanfaatkan keadaan alam, usaha ini mungkin salah satu jenis usaha yang cukup besar dalam menghasilkan keuntungan.⁶

Seiring berkembangnya perekonomian memicu untuk memunculkan beragam jenis usaha yang bisa dikerjakan, terlebih terhadap orang yang memiliki

⁵*Ibid.*, hlm. 41.

⁶Bahtiar Surin, *Terjemah dan Tafsir Al-Qur'an* (Bandung: Fa. Sumatera, 1978), hlm. 278.

kemampuan melihat serta menilai peluang-peluang bisnis. Bumi beserta isinya yang diciptakan oleh Allah harus dapat menjadi sarana produksi dan penopang hidup. Salah satunya adalah kegiatan usaha pembuatan *shuttlecock* badminton yang bahan bakunya berasal dari akar rambai usaha tersebut merupakan salah satu kegiatan usaha yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara sebagian masyarakat memanfaatkan akar rambai untuk dijadikan bahan utama pembuatan *shuttlecock* badminton.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Bapak Abdul Hadi salah satu masyarakat sekitar yang melakukan kegiatan usaha pembuatan *shuttlecock* badminton yang bahan bakunya berasal dari akar rambai hasil yang diperoleh dari usaha tersebut sangat membantu bagi perekonomiannya karena dapat menutupi keperluan hidup sehari-hari dari hasil usaha tersebut digunakan untuk membeli bahan kebutuhan pokok seperti membeli beras, gula, dan lain sebagainya bahkan juga digunakan untuk biaya anaknya sekolah.⁷

Sebagian masyarakat setempat mengandalkan usaha tersebut sebagai pekerjaan sebelum masa panen padi dan sesudah selesai masa panen padi untuk menambah penghasilan dalam memenuhi kebutuhannya karena masyarakat di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara kebanyakan masih mengandalkan kehidupannya dari hasil bertani adalah pekerjaan utamanya. Namun, dari hasil bertani terkadang tidak dapat mencukupi untuk keperluan mereka selama satu tahun mendatang itu dikarenakan

⁷Wawancara awal dengan bapak Abdul Hadi Dirumahnya Desa Aluh-Aluh Kecil Muara Pada Tanggal 5 Agustus 2017.

untuk biaya bertani mereka biasa berhutang terlebih dahulu kepada keluarga ataupun orang lain yang lebih mampu dalam hal materi (uang) sehingga pada saat masa panen padi tiba hasil yang diperoleh dari panen tersebut sebagian digunakan untuk membayar hutang untuk biaya bertani pada tahun sebelumnya dan itu mengakibatkan tidak tercukupinya keperluan mereka selama satu tahun mendatang apabila mereka hanya mengandalkan dari hasil bertani tersebut oleh sebab itu mereka melakukan kegiatan usaha pembuatan *shuttlecock* badminton untuk menambah penghasilan dalam memenuhi kebutuhannya sehari-sehari. Penghasilan yang diperoleh dari usaha pembuatan *shuttlecock* badminton sangat membantu perekonomian bagi sebagian masyarakat setempat dalam menutupi kebutuhannya.

Berawal dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mendalam tentang usaha pembuatan *shuttlecock* badminton yang mana dari usaha tersebut dapat sebagai penopang perekonomian sebagian masyarakat yang melakukan kegiatan usaha tersebut. Sehingga penulis ingin menuangkan penelitian ini ke dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang berjudul **“Usaha Pembuatan *Shuttlecock* Badminton Di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas :

1. Bagaimana gambaran usaha pembuatan *shuttlecock* badminton di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh?

2. Bagaimana dampak dan kendala dari kegiatan usaha pembuatan *shuttlecock* badminton bagi perekonomian masyarakat di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran usaha pembuatan *shuttlecock* badminton di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh.
2. Untuk mengetahui dampak dan kendala dari kegiatan usaha pembuatan *shuttlecock* badminton bagi perekonomian masyarakat di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh.

D. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan, baik untuk penulis maupun semua kalangan yang ingin mengetahui karya ilmiah ini secara mendalam serta menjadi sumbangan bagi dunia ilmu pengetahuan sekaligus pengembangan dunia ilmiah.
2. Sebagai bahan informasi bagi mereka yang ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang permasalahan yang sama namun dari sudut pandang yang berbeda.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terdapat beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Maka penulis berusaha memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Usaha adalah upaya, kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran; pekerjaan, mata pencaharian, nafkah; kegiatan dibidang perdagangan; kegiatan dibidang industri dan sebagai berikut; ikhtiar.⁸ Adapun yang dimaksud usaha dalam penelitian ini adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh dalam membuat *shuttlecock* badminton yang bahan bakunya berasal dari akar rambai.
2. Pembuatan adalah proses, cara, perbuatan membuat.⁹ Yang dimaksud pembuatan dalam penelitian ini adalah membuat bahan baku *shuttlecock* badminton dari akar rambai.
3. *Shuttlecock* badminton adalah bola yang digunakan dalam olahraga bulu tangkis,¹⁰ terbuat dari rangkaian bulu angsa yang disusun membentuk kerucut terbuka, dengan pangkal berbentuk setengah bola yang terbuat dari gabus.¹¹ dalam penelitian disini masyarakat Desa Aluh-Aluh Kecil Muara membuat pangkal berbentuk setengah bola yang terbuat dari akar

⁸Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Yoshiko Press, 2006), hlm. 688.

⁹Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 148.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 72.

¹¹Diakses dari <https://www.google.com/search?q=pengertian+shuttlecock&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b>, pada tanggal 22 agustus 2017 pukul 13:38.

rambai yang biasa masyarakat sekitar menyebutnya dengan *tunjang* akar rambai adalah akar yang tumbuh dari batang diatas tanah dan masuk ke tanah untuk menunjang batang supaya tidak roboh.¹² yang dimaksud akar rambai disini adalah merupakan tumbuhan sejenis akar pohon yang tumbuh disekitar pohon rambai dan tumbuh di daerah sungai yang berair *payau* (percampuran antara air tawar dan air laut). Akar rambai merupakan bahan utama dalam pembuatan *shuttlecock* badminton. Pada *shuttlecock* badminton terdapat sejenis kayu lunak dibagian ujungnya, benda tersebut lah yang dibuat masyarakat Desa Aluh-Aluh Kecil Muara dari akar rambai selain sebagai bahan pembuatan *shuttlecock* badminton, akar rambai juga sering dijadikan sebagai tutup botol kecap asin yang sering kali dijumpai dipasar-pasar tradisional.

4. Desa Aluh-Aluh Kecil Muara adalah salah satu desa yang terletak diwilayah Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis menjadikan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya menjadi acuan pustaka yang penulis anggap sama namun dari sudut pandang yang berbeda diantaranya yaitu:

¹²Diakses dari <https://www.kamusbesar.com/akar-rambai>, pada tanggal 23 agustus 2017 pukul 13.29.

Pertama: Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Khairus Shalihah, NIM 0801158993, Fakultas Syariah Jurusan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin, dengan judul “Pengembangan Usaha Dagang H.Syafi’i Di Pasar Lama Kota Banjarmasin” dalam penelitiannya menghasilkan temuan bahwa pengembangan usaha kantong plastik Bapak H. Syafi’i ini sukses dengan menuangkan ide-ide yang kreatif serta memutar modal yang diperoleh, merintis tumbuh berkembang bahkan perkembangannya mampu membuka cabang baru.¹³

Adapun persamaan dari penelitian saudara Khairus Shalihah dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang usaha, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah terletak pada objek penelitian dan tempat penelitian, yaitu pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah pengembangan usaha kantong plastik H. Syafi’i dipasar lama Kota Banjarmasin yang sukses dengan menuangkan ide-ide yang kreatif serta memutar modal yang diperoleh, merintis tumbuh berkembang bahkan perkembangannya mampu membuka cabang baru. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti adalah usaha pembuatan *shuttlecock* badminton yang berada di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh yang mana dari usaha ini dapat sebagai penopang perekonomian masyarakat di desa tersebut.

Kedua: Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dailami, NIM 1101150161, Fakultas Syariah Jurusan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin, dengan judul “Usaha Industri Kreatif di Desa Panggung Kecamatan Haruyan”

¹³Khairus Shalihah (0801158993), Berjudul *Pengembangan Usaha Dagang H.Syafi’i di Pasar Lama Kota Banjarmasin* (Banjarmasin: Skripsi IAIN Antasari Banjarmasin: Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, 2008).

dalam penelitiannya menemukan bahwa usaha industri kreatif di Desa Panggung Kecamatan Haruyan mengalami penurunan dalam penjualan, karena mereka kalah bersaing dengan industri yang lebih modern.¹⁴

Adapun persamaan dari penelitian saudara Muhammad Dailami dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang usaha, dan untuk perbedaannya adalah terletak pada objek penelitian dan tempat penelitian, yaitu pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah usaha industri kreatif membuat sapu ijuk yang berada di Desa Panggung Kecamatan Haruyan yang mengalami penurunan dalam penjualannya karena mereka kalah bersaing dengan industri yang lebih modern. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti adalah usaha pembuatan *shuttlecock* badminton yang berada di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh yang mana dari usaha ini dapat sebagai penopang perekonomian masyarakat di desa tersebut.

Ketiga: Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Bahrudin, NIM 1101150141, Fakultas Syariah Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Antasari Banjarmasin, dengan judul “Usaha Karet di Masyarakat Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar” dalam penelitiannya menemukan bahwa pendapatan masyarakat meningkat setelah menggeluti usaha karet dibandingkan usaha sebelumnya, yakni

¹⁴Muhammad Dailami (1101150161), Berjudul *Usaha Industri Kreatif di Desa Panggung Kecamatan Haruyan* (Banjarmasin: Skripsi IAIN Antasari Banjarmasin: Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, 2011).

usaha kebun pisang yang tidak dapat dirasakan hasilnya perminggu bahkan perhari.¹⁵

Adapun persamaan dari penelitian saudara Bahrudin dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang usaha, dan yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti yaitu terletak pada objek penelitian dan tempat penelitian yaitu pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah usaha karet di masyarakat Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar dalam penelitian ini pendapatan masyarakat meningkat setelah menggeluti usaha karet dibandingkan usaha sebelumnya, yaitu usaha kebun pisang yang tidak dapat dirasakan hasilnya peminggu bahkan perhari. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti adalah usaha pembuatan *shuttlecock* badminton yang berada di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh yang mana dari usaha ini dapat sebagai penopang perekonomian masyarakat di desa tersebut.

Melihat beberapa penelitian terdahulu diatas, penelitian yang akan peneliti lakukan jelas berbeda, dimana dalam penelitian ini peneliti menitik beratkan bahwa usaha pembuatan *shuttlecock* badminton dapat sebagai penopang perekonomian sebagian masyarakat yang melakukan kegiatan usaha tersebut sehingga dapat menutupi keperluannya.

¹⁵Bahrudin (1101150141), Berjudul *Usaha Karet di Masyarakat kecamatan Sambung makmur Kabupaten Banjar* (Banjarmasin: Skripsi IAIN Antasari Banjarmasin: Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, 2011).

G. Sistematika Penulisan

Penulisan Skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, yang akan menguraikan mengenai latar belakang masalah yang menguraikan alasan untuk memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang sudah tergambarkan dirumuskan dalam rumusan masalah, setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Manfaat penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian. Definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna umum atau luas. Kajian pustaka ditampilkan sebagai Informan adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain. Adapun sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II merupakan landasan teoritis yang membahas teori-teori umum dan syariah terdiri dari pengertian bisnis atau usaha, landasan hukum dalam berusaha, tujuan berusaha dalam ekonomi Islam, asas-asas berbisnis dalam Islam dan etika bisnis dalam Islam yang berkaitan dengan usaha pembuatan *shuttlecock* badminton, yang dijadikan penulis sebagai tolak ukur dari penyajian data yang ditemukan dalam penelitian, pedoman dan penganalisisan data.

Bab III merupakan metode penelitian, yang digunakan untuk menggali data yang terdiri dari jenis, pendekatan penelitian dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik dan pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta tahapan penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum tentang usaha pembuatan *shuttlecock* badminton di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh dari Informan, hasil wawancara, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan bab penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.

